



Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Nadia Juni Prastika^{1*}, Ahmad Harjono², Muhammad Syazalli³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1638>

Article Info

Received: 05 January 2026

Revised: 06 January 2026

Accepted: 07 January 2026

Correspondence:

Email: nadiajuni653@gmail.com

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Pengkelak Mas. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen tipe nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 1 Pengkelak Mas sebanyak 47 peserta didik, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V B sebagai kelas eksperimen sebanyak 23 peserta didik dan peserta didik kelas V A sebagai kelas control sebanyak 24 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik tes dan non-tes (observasi). Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Analisis data diawali dengan uji normalitas dilanjutkan dengan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji independent sample t-test dan uji lanjutan dengan uji effect size. Hasil analisis data yaitu uji normalitas menggunakan shapiro wilk yang menunjukkan data berdistribusi normal karena nilai sig. > 0,05, selanjutnya yaitu uji homogenitas memperoleh hasil sig > 0,05 yang artinya data bersifat homogen. Hasil uji hipotesis yang diperoleh dari uji independent sample t-test dengan nilai sig.(2-tailed) adalah $0,01 < 0,05$ dan nilai Thitung > Ttabel yaitu $3,627 > 2,014$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Terakhir dilakukan uji effect size yang didapatkan hasil 1,058 yang berada dalam kategori yang tinggi memperkuat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN 1 Pengkelak Mas

Keywords: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, IPAS

Citation: Prastika, N. J., Harjono, A., Syazalli, M. (2025). Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL). *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 2492-2497. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1638>

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan penyederhanaan dari mata pelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka. Muatan IPAS terdiri dari dua elemen, yaitu sains dan sosial yang mencakup ilmu tentang interaksi antara makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksi manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial di lingkungannya. Dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada aspek sains atau IPA peserta didik

difokuskan pada materi-materi yang telah disederhanakan. Hal ini diharapkan dapat memicu pemahaman mereka terhadap lingkungan alam di sekitarnya (Rani & Mujianto, 2023).

Pembelajaran IPA merupakan suatu bidang ilmu yang memiliki karakteristik khusus, yaitu mempelajari fenomena alam yang bersifat nyata dan konkret, serta mengkaji hubungan sebab-akibat dalam proses pembelajarannya (Sholekah, 2020). Pada dasarnya tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah untuk

Email: nadiajuni653@gmail.com

mendidik, membekali untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh dan menerapkan konsep-konsep IPA, serta memberikan bekal pengetahuan dasar peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA sangat penting diajarkan di sekolah dasar (SD) dan haruslah dibelajarkan dengan menggunakan model dan pendekatan yang sesuai dengan karakter peserta didik sehingga diharapkan hasil belajar IPA peserta didik dapat dimaksimalkan.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPA adalah *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Jamil *et al.* (2025) *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam menghadapi permasalahan nyata yang relevan dengan pengalaman mereka Fauzan *et al.* (2017) menyatakan bahwa model PBL yang dikolaborasikan dengan pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara efektif.

Hasil belajar seringkali dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai seberapa jauh peserta didik memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan. Sependapat dengan Rahman (2022) bahwa hasil belajar adalah hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik setelah melalui proses kegiatan belajar. Selain itu menurut Windasari *et al.* (2024) hasil belajar adalah kapasitas yang dimiliki oleh peserta didik setelah melaksanakan aktivitas pembelajaran. Hasil belajar yang optimal dapat ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi dan memecahkan masalah berdasarkan materi yang telah dipelajari.

Meskipun hasil belajar memiliki peran penting dalam pendidikan, Indonesia masih menghadapi masalah serius dalam pembelajaran IPA secara nasional. Berdasarkan hasil survei internasional seperti *Programme and Science Study Assesment* (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Scince Study* (TIMSS), Indonesia seringkali menempati peringkat yang rendah dalam bidang sains. Menurut data PISA 2018 dan TIMSS 2015, Indonesia menempati peringkat terendah dalam aspek keterampilan dan literasi sains. Pada peringkat global Indonesia berada pada posisi ke-74 dari 79 negara yang diuji PISA dan pada peringkat ke-44 dari 49 negara dengan skor rata-rata 397 pada TIMSS (Marwah & Pratiwi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik di Indonesia belum mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran IPA.

Sama halnya dengan masalah yang ditemukan di SDN 1 Pengkelak Mas, perolehan hasil belajar IPA peserta didik kelas V tergolong masih rendah. Hal itu

ditunjukkan dari perolehan hasil nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) tahun ajaran 2023/2024 pada saat mereka masih di kelas IV. Dengan jumlah peserta didik dari kelas VA dan VB berjumlah 48 orang. Dari 48 peserta didik tersebut diantaranya 40 peserta didik (83,3%) kurang dari KKM atau dibawah nilai 70 dan sisanya yaitu 8 peserta didik (16,6%) memperoleh nilai di atas KKM yaitu dengan nilai tertinggi 80. Hal tersebut dikarenakan pada pembelajaran IPA guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan masih bersifat konvensional. Peserta didik kurang termotivasi dalam belajar dan belum belajar secara aktif, oleh karena itu mereka belum menemukan hal yang menarik dari IPA. Sehingga dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Menanggapi hal tersebut, guru dituntut untuk dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Salah satu teori yang dapat digunakan dalam melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah teori konstruktivisme (Lathifah *et al.*, 2024). Dalam teori ini peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau ide mereka tanpa merasa khawatir berbeda dengan teman-temannya (Adha *et al.*, 2021). Salah satu model yang berlandaskan pada prinsip-prinsip teori pembelajaran konstruktivisme adalah PBL, yang menuntut adanya keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami pengetahuan dan mengembangkan kemampuan penalarannya (Salsabila & Muqowim, 2024).

Menurut Sofyan & Komariah (2016) PBL merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan mendorong mereka untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri tentang dunia melalui pemecahan masalah dunia nyata yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Paradina *et al.* (2019) juga berpendapat PBL adalah suatu model pembelajaran, yang mana peserta didik sejak awal dihadapkan dengan suatu masalah kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*.

Selain itu, menurut Fauzia (2018) penerapan model PBL dapat menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini dikarenakan model PBL memunculkan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Hal tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Nafizatunni'am *et al.* (2024) yang menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian oleh Artawan *et al.* (2021)

menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar pada siklus I dengan nilai 73,04 dan meningkat pada siklus II menjadi 81,06. Dari beberapa penelitian relevan tersebut persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada penggunaan model PBL dan variabel terikat yaitu hasil belajar. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada metode penelitian dan juga materi yang digunakan.

Kebaruan dari penelitian ini adalah penggunaan model PBL dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 1 Pengkelak Mas, sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas V belum pernah dilakukan sebelumnya. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan model PBL yang diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Meskipun PBL bukanlah model yang seutuhnya baru di dunia pendidikan, tetapi penerapannya di sekolah pedesaan seperti SDN 1 Pengkelak Mas merupakan sebuah terobosan karena belum ada praktik sebelumnya yang mengimplementasikan PBL dalam konteks pembelajaran IPAS.

Metode

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan desain penelitian *non-equivalent control group design* (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model PBL, sementara pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan pemerian tugas. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelas menjalani *pretest* untuk mengetahui kondisi awal dan melihat apakah terdapat perbedaan antara kedua kelas. Setelah perlakuan selesai, kedua kelas diberikan *posttest* berupa *test* berpikir tingkat tinggi untuk mengukur sejauh mana pengaruh dan perbedaan yang terjadi setelah pemerian perlakuan.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan:

- O₁ : Pemberian *pretest* (tes awal) pada kelas eksperimen
- O₂ : Pemberian *posttest* (tes akhir) pada kelas eksperimen
- O₃ : Pemberian *pretest* (tes awal) pada kelas kontrol
- O₄ : Pemberian *posttest* (tes akhir) pada kelas kontrol

X : Pemberian perlakuan khusus dalam pembelajaran dengan menggunakan model PBL

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala hal yang masih belum terjawab oleh peneliti sehingga para peneliti dapat memperoleh data atau informasi agar dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Variabel terbagi menjadi dua, yaitu variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sebagai akibat dari variabel bebas, maka variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat (Sugiyono, 2019). Variabel bebas (*Independent variable*) dalam penelitian ini adalah model PBL (X), sedangkan untuk variabel terikat (*Dependent variable*) adalah hasil belajar IPAS (Y).

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Pengkelak Mas pada semester ganjil Tahun 2025/2026. Kegiatan penelitian ini di lakukan selama 5 pertemuan yang berlangsung pada tanggal 22-30 Agustus 2025 kelas 5 di SDN 1 Pengkelak Mas. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan jenis sampling jenuh. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SDN 1 Pengkelak Mas dengan kelas V-A berjumlah 24 orang dan kelas V-B berjumlah 23 orang. Pada penelitian ini kelas V-A dijadikan sebagai kelas eksperimen dan mendapatkan perlakuan berupa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dan kelas V-B sebagai kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes yaitu tes hasil belajar kognitif dan teknik non tes yaitu observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan model PBL. Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu lembar tes dan lembar observasi. Tes hasil belajar IPAS peserta didik diukur menggunakan hasil *pretest* dan *posttest*. Lembar observasi dalam penelitian ini diisi oleh observer, dimana yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2025 di kelas V SDN 1 Pengkelak Mas, dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas V-A sebagai kelas kontrol dan kelas V-B sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen pada penelitian ini mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model PBL, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest* pada awal pertemuan. Berikut data hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik

Tabel 2. Data hasil *pretest* dan *posttest*

Kelas	Test	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Eksperimen	<i>Pretest</i>	65	30	46,3
	<i>Posttest</i>	95	60	76,9
Kontrol	<i>Pretest</i>	60	30	45
	<i>Posttest</i>	85	50	67,7

Dapat dilihat nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kontrol tidak terlalu jauh berbeda, dengan nilai rata-rata kelas kontrol 45 dan kelas eksperimen 46,3. *Pretest* diberikan pada dua kelas dengan perlakuan yang sama. Menggunakan tes bentuk soal yang sudah divalidasi oleh ahli dan dinyatakan layak digunakan sebelumnya. Selanjutnya setelah diberikan *pretest*, kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diberikan *posttest*. Dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol 67,7 lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 76,9. Hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas data menggunakan *SPSS 25 for windows* yaitu *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikan 0,05. Jika *sig.* < 0,05 maka H0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal. Jika *sig.* ≥ 0,05 maka H0 diterima atau data berdistribusi normal. Data yang diuji adalah data *pretest* dan *posttest*. Hasil uji normalitas data penelitian yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Hasil	Shapiro wilk (statistic)	df	Sig.
Pretest Kontrol	.927	24	.083
Posttest Kontrol	.968	24	.610
Pretest Eksperimen	.936	23	.144
Posttest Eksperimen	.956	23	.394

Pada tabel terlihat nilai *sig.* *pretest* kontrol sebesar 0,083, *posttest* kontrol sebesar 0,61, nilai *pretest* eksperimen sebesar 0,14, dan *posttest* eksperimen sebesar 0,39. Karena nilai *sig.* untuk masing-masing ≥ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas data kedua kelompok apakah homogen atau tidak. Uji homogenitas data pada penelitian ini menggunakan uji *lavene statictic* dengan taraf signifikan > 0,05 menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25 for windows*.

Tabel 4. Hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test*

Hasil	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on mean	.538	1	45	.467

Based on median	.511	1	45	.478
Based on median and with adjusted df	.511	1	44.464	.478
Based on trimmed mean	.533	1	45	.469

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat based on mean memperoleh nilai *sig.* 0,467 > 0,05 atau dapat diartikan nilai *sig.* lebih besar dari 0,05. Sehingga dengan demikian data kedua kelas tersebut dikatakan homogen.

Hasil Uji Independent sample t-test

Setelah data sudah dinyatakan normal dan homogen maka dapat dilanjutkan dengan uji selanjutnya yaitu *Independent Sample T-Test* atau uji-t yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model PBL terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Independent sample t-test

Hasil	F	Sig	t	df	Sig. (2 tailed)	Mean difference
Equal variances assumed	.538	.467	-3.627	45	.001	-9.248
Equal variances not assumed	-	-	-3.620	44.198	.001	-9.248

Berdasarkan pada tabel 5, nilai t hitung didapatkan sebesar 3,627 dan derajat kebebasan (df) 45, didapatkan t tabel sebesar 2,014. Dapat disimpulkan nilai t hitung (3,627) > t tabel (2,014) yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model PBL terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di SDN 1 Pengkelak Mas.

Hasil Uji Effect Size

Uji *effect size* pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model PBL terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN 1 Pengkelak Mas, Uji *effect size* dalam penelitian ini menggunakan rumus *d Cohen's* sebagai berikut.

$$ES = \frac{M_E - M_C}{SD} = \frac{76,96 - 67,71}{8,738} = 1,05859464$$

Berdasarkan hasil uji *effect size* cohen's di atas diperoleh hasil sebesar . Jika dilihat dari kriteria uji *effect size*, berada pada kisaran nilai > 1,0 yang berarti model pembelajaran PBL tergolong sangat besar pengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN 1 Pengkelak Mas yang dimana

keterlaksanaan model Pembelajaran PBL sudah maksimal dilaksanakan.

Pembahasan

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Diketahui dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen berbeda. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan perlakuan yaitu, pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran langsung dan di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran PBL. Kondisi ini menandakan terdapat peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik ketika sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan terdapat peningkatan dari yang rata-rata 46,3 menjadi 76,9 yaitu dari nilai terendah yaitu 30 menjadi 60 dan yang tertinggi dari 65 menjadi 95. Hal tersebut dikarenakan guru telah memberikan sebuah perlakuan pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran menggunakan model PBL yang dimana berarti model tersebut mampu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman peserta didik pada kelas eksperimen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswara, *et al* (2022) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh model PBL terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 6 Sindurejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan dengan materi Keragaman Lingkungan Hidup.

Secara keseluruhan, penerapan model PBL menunjukkan dampak yang positif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil uji *independent sample t test* diperoleh hasil nilai t hitung $> t$ tabel yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan terdapat pengaruh model PBL terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di SDN 1 Pengkelak Mas. Terakhir yaitu uji *effect size cohen's* diperoleh hasil berada pada kisaran $> 1,0$ yang berarti pengaruh penerapan model PBL terhadap hasil belajar IPAS memiliki efek tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di SDN 1 Pengkelak Mas. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gani *et al.* (2024) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model PBL terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pewarisan sifat. Model ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep, tetapi melatih peserta didik untuk dapat menghadapi tantangan yang ada. Model PBL juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah. Mali *et al.* (2025), model PBL lebih menekankan peran aktif peserta didik dalam memecahkan masalah yang sejalan

dengan konsep merdeka belajar yang dibuat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis dan berinovasi. Rizki *et al.* (2024) menyatakan ketika peserta didik telah aktif di dalam proses pembelajaran tentunya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Kurniahtunnisa *et al.* (2016) menyebutkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat membiasakan peserta didik untuk memanfaatkan potensi berpikirnya dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan melalui bimbingan guru, peserta didik akan bekerja dalam kelompoknya dan saling memberikan informasi ilmu atau pengalaman antara satu dengan lainnya, dan dapat secara signifikan mengalami peningkatan hasil belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di SDN 1 Pengkelak Mas. Ditunjukkan dengan hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 76,9 yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang sebesar 67,7. Selain itu, diperoleh nilai *thitung* sebesar 3,627 yang lebih besar dari *ttabel* sebesar 2,014, serta nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,01 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil uji *Effect Size* sebesar 1,058 yang berada dalam kategori yang tinggi juga memperkuat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model tersebut.

Referensi

- Adha, M. M., Perdana, D. R., Ardiansyah, N., & Habibi, R. K. (2021). Peningkatan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik Melalui Model *Problem Terbuka (Open Ended)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 21-29. <https://doi.org/10.29100/a>
- Artawan, I. K. A. S., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 173-181. <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v4i>
- Fauzan, M., Gani, A., & Syukri, M. (2017). Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 05(01), 27-35.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Primary*, 7(1), 40-47.

- Gani, M., Rungkat, J., Harahap, F., & Rogahang, M. (2024). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ssiswa Pada Materi Pewarisan Sifat di SMP Negeri 8 Satap Tondano. *SOSCIED*, 7(2), 706-714.
- Iswara, S. N. W., & Kusuma, D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Tema 3 Subtema 2 Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 388-396.
- Jamil, F., Lestari, T. A., Karmajaya, I. W., & Setiadi, D. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(2), 795-800.
- Kurniahtunnisa, K., Dewi, N. K., & Utami, N. R. (2016). Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa materi sistem ekskresi. *Journal of Biology Education*, 5(3), 310-318.
- Lathifah, A. S., Hardaningtyas, K., Pratama, Z. A., & Moewardi, I. (2024). Penerapan teori belajar konstruktivisme dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 36-42. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2233>
- Mali, M. A., Pratomo, W., Nugroho, I. A., Nofrida, E. R., & Megawati, I. (2025). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 3(1), 48-54.
- Marwah, A. S., & Pertiwi, F. N. (2024). Literasi sains siswa dalam berinovasi pada pembelajaran IPA berbasis produk. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 4(1), 114-126.
- Nafizatunni'am, N. A., Sukarso, A. A., & Lestari, T. A. (2024). Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar Biologi siswa. *Journal Of Classroom Action Research*, 6(3), 494-503.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 289-302
- Rani, N., & Mujianto, G. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Transformasi Energi Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1529-1543. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8056>
- Rizki, B. F. S., Harjono, A., Rahmatih, A. N., & Fauzi, A. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Peserta Didik Kelas IV dengan Model *Problem Based Learning* (PBL). *Journal of Classroom Action Research*, 6(4), 800-806. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i4.9025>
- Salsabila, Y. R., & Muqowim, M. (2024). Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 813-827. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57081>
- Sholekah, A. W. (2020). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan Melalui Model PjBL Peserta didik Kelas VII SMPN 9 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(1), 16-22. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.260>
- Sofyan, H., & Komariah, K. (2016). Pembelajaran PBL Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(3), 260-271. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i3.11275>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Windasari, R., Harjono, A., & Astria, F. P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1144-1151.